

PENYALAHGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN



Disusun oleh:

I NYOMAN PUTRA SATYA NATHA/2315101010

PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2023

Pada beberapa tahun belakangan ini perkembangan dari teknologi sudah terbilang cepat, terutama pada system Ainya, salah satu Ai yang sering digunakan oleh siswa adalah ChatGPT. ChatGPT (Chat Generative Pra-trained Transformer) merupakan suatu chatbot yang telah dilengkapi dengan artificial intelligence (kecerdasan buatan), sehingga chatbot ini dapat berinteraksi secara canggih dengan penggunanya. ChatGPT dapat melaksanakan perintah dengan sangat cepat dan luwes, contoh penggunaan ChatGPT seperti “Buatkan saya teks narasi bertemakan percintaan”. Selain itu, ChatGPT juga dapat membuat esai, opini, puisi, ataupun lainnya dalam bentuk teks sesuai dengan suruhan dari pengguna. ChatGPT ini dikembangkan oleh OpenAI, Open AI merupakan sebuah Perusahaan riset artificial intelligence (kecerdasan buatan) yang berasal dari San Francisco, California, Amerika Serikat yang didirikan pada tahun 2020 dan mereka memperkenalkan OpenAI ini secara resmi pada tahun 2021. ChatGPT ini telah dikembangkan berdasarkan model dari bahasa generative terdahulu sebelumnya, yaitu menggunakan GPT-3. GPT-3 tentunya sangat canggih dalam mengolah data pemahaman bahasa manusia, namun model ini masih membutuhkan sumber daya komputasi yang sangat besar dalam melakukan pelatihannya. Oleh karena itu, pihak pengembang berupaya untuk mengembangkan ChatGPT ini agar AI model GPT-3 dapat lebih hemat sumber daya, sehingga AI dapat diakses dari platform manapun baik dalam website ataupun berupa aplikasi. ChatGPT terus mengalami perkembangan dan peningkatan performa, sehingga menjadi lebih efisien dan hemat sumber daya. Hal ini membuat ChatGPT memiliki respons yang lebih realistis dalam mempertimbangan konteks pembahasan dengan sang pengguna, sehingga chatbot ini seakan akan memberikan sensasi yang mirip dengan melakukan interaksi dengan manusia asli. ChatGPT atau Chat Generative Pra-trained Transformer, teknologi transformer pada ChatGPT ini merupakan sebuah metode pengolahan bahasa (NLP) yang telah dikembangkan Google pada tahun 2017. Penggunaan teknologi transformer pada ChatGPT berguna dalam pembuatan bahasa alami genaratif menggunakan neural network yang canggih sehingga penggunaan ChatGPT dapat lebih efektif. Adapun kelebihan dari ChatGPT ini adalah memiliki fitur yang canggih dan sangat berguna bagi penggunanya. Salah satu fitur tersebut adalah NLP (Natural Language Processing) yang dapat memahami bahasa alami serta merespon pertanyaan pengguna dengan sangat baik. Fitur lain yang terdapat pada ChatGPT ialah dapat merespon emosi dari pengguna, sehingga dapat memberikan respon emosi sensitive sesuai dengan emosi dari pengguna. Selain itu, ChatGPT juga dapat membuat teks dengan berbagai gaya tertentu yang dapat disesuaikan oleh pengguna, terdapat juga fitur translate atau penerjemah dalam ChatGPT ini dan dapat melakukan pengecekan tata bahasa. Namun, karena AI ini masih dalam tahap pengembangan tentunya akan memiliki kekurangan. Kekurangan ChatGPT salah satunya adalah kurangnya kemampuan dalam meniru bahasa manusia secara kompleks, bahkan terkadang membuat teks yang kurang bermakna apabila topik pembahasannya kompleks. Kekurangan lainnya dari ChatGPT adalah kemampuan dalam menyebarkan konten terkadang masih salah atau bahkan menyesatkan pengguna dan terkesan ChatGPT ini mengalami halusinasi. Meskipun penyebaran informasi ini dilakukan tidak sengaja, namun kemampuan dalam mendeteksi atau memahami suatu konten yang kompleks atau informasi yang tidak valid masih menjadi suatu hal yang sulit bagi ChatGPT. Terjadinya halusinasi pada ChatGPT kemungkinan disebabkan oleh pengaruh dari bias data yang digunakan. Proses respon dari ChatGPT ini didasari pada data percakapan manusia yang telah dikumpulkan dari

berbagai sumber. Oleh sebab itu, apabila data yang digunakan tidak representative atau data tidak cukup lengkap dalam konteks tersebut, maka ChatGPT akan memberikan jawaban yang tidak akurat kepada pengguna. Selain itu, penggunaan dari beberapa bahasa dalam ChatGPT terdapat bahasa yang belum memenuhi kaidah bahasa yang tepat (tidak baku) sehingga pengembangan akan terus dilakukan agar AI ini dapat menghasilkan bahasa yang sesuai dengan kaidah berlaku. Oleh karena itu, ChatGPT ini masih terus diawasi serta dilakukan pengembangan agar meminimalisir kekekurangannya tersebut. Setiap perkembangan suatu teknologi tentu akan memiliki dampak dari teknologi tersebut. Sejak awal perilisan chatbot ini telah memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, namun dibalik hal tersebut terdapat dampak negative dari penggunaan ChatGPT ini. Dampak negative dari ChatGPT ini ialah sang pengguna menjadi ketergantungan terhadap teknologi, sehingga hal ini dapat menggantikan suatu pekerjaan manusia. Contohnya saja dalam pembuatan suatu karya tulis ataupun ilmiah lainnya, terkadang manusia merasa malas untuk melakukannya sendiri karena telah dapat dilakukan oleh chatbot ini. Selain ketergantungan teknologi, dampak lainnya dapat berupa kemungkinan dalam memberikan informasi, hal ini dikarenakan system pada chatbot ini belum dapat memproses konteks yang kompleks sehingga akan memberikan jawaban yang kurang tepat. Dan dampak terakhir dari penggunaan ChatGPT ini adalah hilangnya interaksi terhadap manusia, hal ini disebabkan karena kita terlalu sering menggunakan ChatGPT untuk melakukan interaksi sehingga diri manusia tidak lagi membutuhkan atau tidak ingin melakukan interaksi lagi dengan manusia lainnya. Hal tersebut pernah terjadi pada teman saya, dimana teman saya menjadikan ChatGPT ini menjadi pacarnya, sebab ChatGPT memiliki respon terhadap emosi yang tepat dalam situasi tersebut dan juga menjadikan ChatGPT ini menjadi tempat curhatnya. Dalam suatu perkembangan yang memiliki dampak negative tentu akan memiliki dampak positifnya. Dampak positif dari ChatGPT ini adalah menjadi tempat dari sumber referensi yang luas, apabila kita bijak dalam menggunakan ChatGPT ini kita akan mendapatkan beberapa referensi yang telah di buat oleh ChatGPT ini dan kita dapat mengembangkannya lagi. Selain dapat menambah referensi ChatGPT juga dapat menjadi tempat untuk kita melatih keterampilan dalam berbahasa. Pada ChatGPT kita dapat memperbaiki tata bahasa yang salah, sehingga hal ini dapat membantu kita dalam mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa, namun diingat bahwa tidak semua bahasa yang digunakan dalam ChatGPT menggunakan bahasa sesuai dengan kaidahnya. Kehadiran dari ChatGPT kedalam kehidupan manusia ini dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua, sama halnya dengan teknologi lain. Penggunaan dari ChatGPT ini tergantung dari sang pengguna dan juga cara menyikapinya, apabila kita tidak bijak dalam menggunakannya tentunya kita akan menjadi malas untuk melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh AI ini namun apabila kita dapat memanfaatkan kegunaan dari ChatGPT secara bijak maka kita dapat mempercepat dalam menemukan inovasi dan penemuan baru. Contoh dari penerapan AI ini yang dapat kita gunakan dengan bijak adalah dalam proses analisis datanya yang cepat dan terbilang akurat, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Nah, berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, sebetulnya ChatGPT ini apakah baik digunakan atau tidak? Jawabannya tentunya dari mindset kita sendiri, apabila kita menggunakannya dengan bijak dan membutuhkannya untuk mencari referensi, ChatGPT ini tentunya sangat baik digunakan, namun apabila ChatGPT ini digunakan dalam melakukan hal yang sebenarnya bisa kita lakukan, maka hal tersebut tidak benar. Sekali lagi bijak lah dalam

menggunakan ChatGPT ini, boleh saja kita menggunakan ChatGPT untuk menjadikan referensi dan tidak membenarkan sepenuhnya jawaban dari chatbot ini.